

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suku Lewi adalah sebuah keluarga yang memiliki peranan yang sangat sentral dalam kehidupan orang Israel. Hal ini terbukti jelas saat orang Israel ingin menyatakan persembahannya, maka haruslah melalui perantara imam besar yang dibantu oleh suku Lewi. Dalam kitab Bilangan menekankan bahwa hanya suku Lewi yang dilayakkan Tuhan dan dikhususkan Tuhan, untuk mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan Kemah Suci.¹

Tanggung jawab suku Lewi adalah sebagai perantara antara umat dan Tuhan, tugas ini dijabat oleh imam besar yang merupakan keturunan suku Lewi. Sebagai pembantu imam di dalam Kemah Suci, hanya suku Lewi yang bisa hadir dalam Kemah Suci untuk melakukan prosesi pendamaian antara Allah dan bangsa Israel. Imam dan suku Lewi adalah orang yang dianggap kudus. oleh sebab itu, orang Lewi mengemban tugas besar dalam menjaga kekudusan Kemah Suci dari hal yang najis, termasuk menjaga kebersihan dan segala perabotan yang ada di dalamnya.²

¹Roy B. Zuck, *A Biblical Theology of The Old Testament* (Malang: Gandum Mas, 2015), 112.

²Paulus Kunto Baskoro, "Konsep Imam Dan Jabatan Imam Pada Masa Intertestamental," *Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup* Vol. 3, no. 1 (2020): 84.

Lewi merupakan anak ketiga dari Yakub atau yang biasa disebut Israel. Oleh sebab itu, Lewi merupakan salah satu suku Israel yang dikhususkan oleh Tuhan untuk bekerja dalam Kemah Suci. Lewi memiliki tiga orang anak yang dikelompokkan berdasarkan puak masing-masing, yakni Gerson, Kehat dan Merari. Ketiga anak Lewi ini mempunyai tugas masing-masing bersama dengan anak cucunya dalam Kemah Suci. Tuhan juga memberikan tugas khusus kepada imam besar Harun dan keturunannya sebagai keturunan imam dalam Kemah Suci yang akan menjadi pemimpin tertinggi bagi orang Lewi.³

Tiga anak Lewi bersama dengan keturunannya, memiliki tugas masing-masing yang terkait dengan pekerjaan di Kemah Suci. Tugas dari puak Gerson ialah memelihara tudung kemah, tirai pintu, tirai pintu di pelataran, layar pelataran yang ada di bagian kemah, mezbah dan talinya. Tugas dari puak Kehat yakni: memelihara kandil, meja, mezbah-mezbah, tabut dan perkakas tempat kudus yang dipakai dalam ibadah. Tugas dari puak Merari ialah pemeliharaan papan Kemah Suci, alasnya, tiangnya, kayu lintangnya, dan pemeliharaan perabotan Kemah Suci.⁴

Tugas suku Lewi di Kemah Suci juga dapat dilihat dalam konteks gereja masa kini. Di mana gereja masa kini juga mempekerjakan orang-orang dalam tugas-tugas tertentu. Selain majelis gereja, ada juga tata usaha dan

³Lenart Regt dan Ernst Wendland, *Pedoman Penafsiran Alkitab: Kitab Bilangan* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2020), 72.

⁴Peter Wongsu, *Latihan Bagi Umat Allah: Pendidikan Teologi Dalam Kitab Bilangan* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1988), 54.

koster. dari ketiga pekerjaan pelayanan tersebut, jabatan koster masih sangat kurang mendapatkan perhatian, hal ini disebabkan karena otoritas yang dimiliki pendeta dan majelis gereja, yang membuat pekerjaan koster dianggap sepele oleh banyak jemaat. Koster dianggap tidak memberikan dampak bagi pertumbuhan iman warga jemaat, karena warga jemaat menganggap hanya melalui pemberitaan firman saja mereka dapat memperoleh pertumbuhan iman. tentunya ini adalah pemahaman yang keliru dari kebanyakan warga jemaat, terutama dalam sinode Gereja Toraja yang menganggap koster sebagai orang yang rendah karena pekerjaannya.⁵

Pikiran dan perasaan kaum awam terhadap jabatan koster secara gamblang berpendapat bahwa jabatan dan tugas koster hanyalah sesuatu yang kecil di dalam gereja. Orang sering berkata, “mana koster” adalah kata-kata yang sangat mengecilkan jabatan koster. Dampaknya, para koster pun merasa seperti orang rendahan dalam jabatannya. Jemaat menganggap jabatan koster itu hal yang sepele dan tidak membawa pertumbuhan iman bagi jemaat.

Sampai saat ini, koster belum menerima peneguhan dalam Sinode Gereja Toraja sebagai pengerja gerejawi. Hal ini menimbulkan anggapan di kalangan warga jemaat bahwa jabatan koster memiliki nilai yang rendah. Selain itu, koster yang belum diteguhkan cenderung menganggap bahwa jabatan yang mereka emban tidak penting atau sekadar tugas biasa, sehingga

⁵Pdt. Restu P. Matande dan Pdt. Okiwenty Kombong, *Panduan Materi Konsultasi Tata Usaha Dan Koster* (PSP Tangmentoe: BPS Gereja Toraja, 2024), 11.

banyak di antara mereka yang tidak menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Selain itu, beberapa koster juga tidak melaksanakan tugasnya dengan baik karena sering mengalami ejekan dan pengucilan dalam jemaat.⁶

Berdasarkan permasalahan tersebut, akan dilakukan analisis teologis terhadap kitab Perjanjian Lama, secara khusus kitab Bilangan, 1 Tawarikh dan 2 Tawarikh mengenai fungsi jabatan suku Lewi. Analisis ini bertujuan untuk menjadi dasar teologis, landasan dalam Tata Gereja Toraja, serta acuan kebijakan dalam menempatkan koster sebagai pengerja gereja yang memiliki peranan penting dalam pelayanan. Dengan demikian, koster dapat memperoleh peneguhan sebelum memulai tugas pelayanannya.

B. Fokus Masalah

Peneguhan bagi koster merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan jemaat. Tidak hanya peneguhan bagi pendeta dan majelis gereja yang perlu diperhatikan, tetapi juga peneguhan bagi koster yang memiliki peran besar dalam jemaat. Selama ini, koster sering kali hanya dianggap sebagai pengerja biasa dalam gereja, sehingga kurang dihargai oleh jemaat sebagai bagian dari visi dan misi gereja. Jemaat cenderung beranggapan bahwa visi dan misi gereja hanya dijalankan oleh pengkhotbah. Oleh karena itu, sudah sepatutnya koster dihargai melalui peneguhan dalam Sinode Gereja

⁶Pdt. Okiwenty Kombong, *Rangkuman Hasil Konsultasi Tata Usaha & Koster "Mengalir"* (Tangmentoe: Gereja Toraja Wilayah III Makale, 2024), 2.

Toraja, agar pemahaman jemaat mengenai peran koster dapat berubah dari sekadar pekerja atau pesuruh menjadi pelayan yang memiliki peran penting dalam gereja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana jabatan Suku Lewi dalam Perjanjian Lama secara teologis diimplikasikan bagi peneguhan koster di Gereja Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan sebuah karya ilmiah yang berfokus pada analisis teologis jabatan suku Lewi dalam Perjanjian Lama yang dapat diimplikasikan bagi pelaksanaan peneguhan koster sebagai pengerja di Gereja Toraja.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang mencari dan mengumpulkan data dengan menafsir keadaan yang terjadi, termasuk masalah sosial maupun hal teologis. Penelitian ini memerlukan ketelitian oleh orang yang meneliti

karena banyak menggunakan metode, baik itu melalui kepustakaan maupun observasi. Penelitian kualitatif berhubungan erat dengan keadaan sosial yang dapat dideskripsikan oleh peneliti melalui setiap kepustakaan yang dimiliki, melalui wawancara, dan teknik pengumpulan data lainnya.⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif sebagai landasan utamanya. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman serta sudut pandang dan interpretasi dari subjek penelitian terhadap pengalaman yang mereka alami. Dalam penelitian kualitatif, fokus utama adalah pada fenomena yang kompleks dengan data yang bersifat subjektif. Pendekatan interpretatif menitikberatkan pada proses penafsiran atau pemberian makna terhadap data yang diperoleh.⁸

Pendekatan interpretatif memiliki cakupan yang luas. Oleh karena itu, maka penelitian ini dipersempit menggunakan metode hermeneutika. Metode hermeneutika, yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif interpretatif, berfokus pada penafsiran dan menjalin hubungan dinamis antara teks dengan data yang dianalisis. Dalam konteks penelitian ini, metode hermeneutika yang digunakan menitikberatkan pada analisis teologis, yaitu penafsiran terhadap teks-teks Alkitab untuk memberikan

⁷Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7.

⁸Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), 143.

pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu topik dari sudut pandang teologis.⁹

Analisis teologis dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang menekankan konteks sejarah bangsa Israel, secara khusus konteks tanggung jawab suku Lewi pada masa perjanjian lama. Analisis teologis dari latar belakang dan fenomena sosial yang ada saat itu, menekankan pemahaman teks kitab Perjanjian Lama mengenai, analisis fungsi jabatan Suku Lewi dalam Kemah Suci untuk ditarik penerapannya bagi adanya fungsi jabatan koster yang penting dalam Gereja Toraja.¹⁰

2. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian tentunya didasarkan pada objek kajian dalam pembahasan karya ilmiah ini. Oleh sebab itu, lokasi penelitian yang akan dipilih dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah di kantor BPS Gereja Toraja atau *Tongkonan Sangulele* yang ada di Rantepao, selain itu, penelitian juga akan dilakukan di gedung Wilayah III Makale, dan yang terakhir melakukan penelitian dengan mewawancarai pendeta jemaat dan koster di Gereja Toraja Jemaat Rantepao.

⁹Gian Gideon dan Maria Benedicta Gandi Wibowo, *Pengantar Metode Kualitatif* (Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2024), 55.

¹⁰Amos Winarto, *Penelitian Ilmu Teologi* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 15.

3. Informan

Informan atau orang yang memberikan informasi yang sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya, informan kadang disebut sebagai orang yang sangat penting, bahkan orang nomor satu dalam pengumpulan data sebuah penelitian. Tanpa adanya informan, maka boleh dikata peneliti akan sangat kesulitan mengobservasi atau mengamati keadaan lokasi penelitian. Dalam pemilihan informan, tentunya harus disesuaikan dengan judul dan pembahasan dalam karya ilmiah yang akan dikaji. Informan sangat menentukan bagus atau tidaknya suatu karya yang ditulis oleh peneliti, hal ini disebabkan karena informan diharapkan dapat mengungkapkan hal yang sebenar-benarnya, berdasarkan pengetahuan informan sesuai fakta dari kajian yang sedang diteliti.¹¹

Informan yang akan menjadi narasumber dari proses wawancara pada penelitian ini adalah: Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, dalam hal ini oleh Pdt. Dr. Christian Tanduk, M.Th. dan Dkn. Yunus Buana Patiku, S.E. yang merupakan sekretaris dan wakil sekretaris umum BPS Gereja Toraja. Informan ketiga dari Badan Pekerja Sinode Wilayah III Makale, dalam hal ini Pdt. Okiwenty Kombong, M.Th. yang adalah sekretaris BPS Wilayah III Makale. Informan keempat adalah ketua KLM-GT, dalam hal

¹¹Suwardi Endraswara, *Motode Teori, Teknik* (Yogyakarta: PT Agromedia Pustaka, 2006),

ini oleh Pdt. Daud Palelingan. Informan kelima dan keenam adalah dua pendeta *Emiritus* Gereja Toraja, yakni Pdt. Andreas Johanes Anggui dan Pdt. Soleman Batti'. Informan ketujuh dan kedelapan adalah dua orang pendeta dari Gereja Toraja jemaat Rantepao, yakni Pdt. Yonatan Mangallo dan Pdt. Rita Indrawati. Informan yang kesembilan merupakan seorang koster dari Gereja Toraja Jemaat Rantepao yang bernama bapak Gerson K. Lombe'.

4. Jenis Data

Penulisan karya ilmiah ini, menekankan pada dua jenis data yang akan dikumpulkan yakni data primer yang merupakan jenis data utama dan data sekunder sebagai jenis data tambahan.

a Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari penelitian lapangan, yang sering disebut sebagai studi lapangan. Studi lapangan merupakan proses pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk memperjelas objek yang diteliti. Dalam metode ini, data dikumpulkan melalui observasi dan pencatatan terhadap hal-hal yang relevan dengan penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan dua hal dalam mengumpulkan data, yaitu melakukan pengamatan atau observasi dan melakukan wawancara sebagai tindak lanjut

dalam studi lapangan, guna menjawab inti utama dalam penelitian yang ada di rumusan masalah.¹²

b Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan peristiwa yang sedang diteliti. Data ini dapat diperoleh dari berbagai referensi, seperti buku, dokumen gerejawi, atau pendapat teolog yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari beberapa referensi yang mendukung analisis teologis mengenai fungsi jabatan suku Lewi serta uraian tugas pelayanan koster dalam Gereja Toraja.¹³

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam hal penelitian lapangan, dilakukan dengan empat teknik pengumpulan data yakni: wawancara, observasi, studi pustaka, studi dokumen gerejawi dan dokumentasi. Dalam hal ini, teknik pengumpulan data dikerjakan untuk mengamati pandangan sinode Gereja Toraja tentang koster dan mengamati keadaan koster dalam jemaat.

¹²Wahyudin Darmalaksana, *Jejak Kuliah Online Metode Penelitian* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 58.

¹³Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi Da Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 205.

a Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data melalui percakapan yang bertujuan menemukan objek kajian yang sebenarnya, di mana setiap informan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Inti dalam wawancara adalah informan diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang ada pada tulisan atau karya ilmiah.¹⁴

Penelitian melalui wawancara diharapkan dapat mengumpulkan data melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan kepada responden-responden yang ada, baik itu pendeta maupun koster yang akan diwawancarai. Dalam pengumpulan data melalui wawancara, peneliti dan informan akan berjumpa secara langsung untuk mencari informasi yang terkait dengan kajian yang akan diteliti. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan tentunya merupakan pertanyaan yang sesuai dengan konteks kajian yang ada.¹⁵

Teknik Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur adalah teknik wawancara yang diawali dengan

¹⁴Basrowi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 289.

¹⁵Koentjaningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997), 192.

penyusunan pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti secara terstruktur. Namun dalam hal pengajuan pertanyaan, peneliti dapat mengajukan pertanyaan tanpa harus mengikuti struktur yang telah disusun. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan dengan fleksibel dan sesuai dengan arah pembicaraan dengan informan.¹⁶

b Observasi

Observasi atau yang disebut juga sebagai pengamatan dapat dilakukan jika penelitian yang akan dilakukan berhubungan dengan keadaan atau kondisi alam ataupun mengenai perilaku dan proses hidup manusia. Proses pengamatan dilakukan tanpa adanya informan layaknya proses wawancara, namun observasi dilakukan dengan bantuan partisipan yang membantu dalam pengamatan. Analisis pengamatan yang akan dilakukan peneliti adalah terkait dengan kondisi masyarakat. dalam hal ini, akan meneliti fungsi jabatan koster dalam Gereja Toraja.¹⁷

c Studi Pustaka dan Dokumen Gerejawi

Penelitian melalui kepustakaan dilakukan melalui pengutipan referensi-referensi atau sumber yang bisa

¹⁶R.A. Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 8.

¹⁷J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Grasindo, 2022), 112.

mendukung penelitian, baik itu berupa buku, artikel jurnal maupun artikel-artikel teologi. Studi literatur dikerjakan untuk menemukan teori-teori yang selaras dengan topik penelitian. Penulis mencari informasi dari pembahasan penelitian, dan tentunya penulis membutuhkan sumber referensi melalui buku-buku dan jurnal yang ada atau sumber lainnya. Sumber yang dicari adalah sumber yang berhubungan dengan analisis teologis fungsi jabatan Suku Lewi dalam kitab Bilangan 3:5-13 dan mengenai implikasinya bagi peneguhan koster dalam sinode Gereja Toraja.¹⁸

Penelitian melalui studi dokumen dilakukan melalui pengutipan dokumen-dokumen gerejawi yang dianggap kredibel dan dapat dipercaya. Dokumen yang dikutip berupa rangkuman hasil keputusan konsultasi tata usaha dan koster Wilayah III Makale. Dokumen ini berhubungan dengan penelitian dan topik yang sedang dibahas dalam karya ilmiah. Dokumen-dokumen tersebut tentunya dokumen resmi dan didapatkan melalui BPS Gereja Toraja.¹⁹

¹⁸Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 12.

¹⁹Dyas Bintang Perdana dan Rifqi Ilma Fararisti, *Studi Dokumen Dalam Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), 6.

d Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dengan menggunakan alat digital seperti handphone, foto cam, handycam dan lainnya. Alat-alat inilah yang akan menunjang dan melengkapi data penelitian. Pengambilan gambar, video maupun rekaman suara dalam wawancara, menjadi bagian dari proses dokumentasi tersebut untuk memperjelas data penelitian yang didapatkan melalui studi lapangan. Dokumentasi juga dapat memberikan sebuah lampiran berupa bukti penelitian yang telah dilakukan, sehingga data yang ditemukan dilapangan dapat dipercaya dan dianggap kredibel untuk sebuah hasil penelitian lapangan.²⁰

6. Teknik Analisis Data

Teknik dalam menganalisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data dengan sistematis berdasarkan data yang telah didapatkan dari berbagai sumber, baik melalui studi literatur, pengamatan atau observasi dan melalui wawancara. Analisis data sangat penting untuk dikerjakan oleh peneliti, karena melalui analisis data, akan menjadi dasar bagi peneliti untuk menarik benang merah atau inti dari penelitian yang dilakukan.

²⁰Ferry Muhammad Firdaus, *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), 28.

a Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah kegiatan analisis data dengan kegiatan mencatat dan mengumpulkan data yang mengarah pada hal yang inti dan penting, serta mencari topik dan pola data yang dibutuhkan. Data yang ditemukan di lapangan boleh dikata jumlahnya banyak, sehingga data yang telah dikumpulkan perlu diseleksi dengan baik untuk memilih data yang dianggap penting, dan mengeluarkan data yang dianggap tidak terlalu penting untuk disajikan. Oleh sebab itu, mereduksi data memerlukan ketelitian dan pengamatan yang baik dari seorang peneliti.²¹

b Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Data yang ditemukan dalam studi pengumpulan data dan data yang telah melalui proses reduksi akan disajikan. Baik data melalui kepustakaan, data melalui wawancara dan lainnya. Data bisa ditampilkan melalui model gambar, diagram, peta konsep, narasi, tabel dan lainnya. Penyajian data memiliki tujuan agar ada temuan penting melalui pola yang ditemukan yang memberi wawasan mendalam tentang permasalahan yang telah diteliti.²²

²¹Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 66.

²²Miko Andi Wardana Dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian: Strategi Dan Teknik* (Bandung: Intelektual Manifes Media, 2024), 50.

c Analisis Data

Analisis data adalah proses menjelaskan data-data yang telah disajikan dari hasil edit maupun klasifikasi dalam proses reduksi data. Analisis data dilakukan dengan menjelaskan data yang telah dikumpulkan dan disajikan berdasarkan permasalahan yang dibahas. Analisis tersebut dilakukan untuk mengembangkan hasil data yang telah dikumpulkan dari studi pustaka dan penelitian lapangan, baik di BPS Gereja Toraja, BPS Wilayah III Makale, maupun data dari Gereja Toraja jemaat Rantepao. Data-data penelitian yang akan dianalisis yakni:

- 1) Menjelaskan analisis teologis jabatan suku Lewi berdasarkan kitab Perjanjian Lama.
- 2) Menjelaskan penetapan tugas suku Lewi dan uraian tugas suku Lewi di Kemah Suci dan Bait Suci.
- 3) Menjelaskan pandangan Gereja Toraja tentang jabatan koster dan mengenai apakah perlu koster diteguhkan.
- 4) Menjelaskan pandangan pendeta Gereja Toraja jemaat Rantepao mengenai fungsi jabatan koster dalam jemaat.
- 5) Menjelaskan pandangan koster jemaat Rantepao mengenai kehidupan pelayanannya selama menjabat sebagai koster.

- 6) Membuat kesimpulan yang akurat tentang pandangan Gereja Toraja tentang fungsi jabatan koster dalam jemaat.²³

d Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan analisis yang telah dikerjakan, mulai dari menentukan lokasi penelitian, mencari informan, pengumpulan data, sampai ke penyajian data, maka pada bagian akhir analisis data ditarik suatu kesimpulan. Kesimpulan ini harus diperiksa melalui validasi data yang ada. Validasi data berbicara soal kredibilitas data yang telah direduksi dan disajikan. Jadi data yang disajikan harus bisa dipercaya dengan berbagai macam bukti yang mendukung validasi data. Hal ini dimaksudkan supaya kesimpulan dapat ditarik, lalu kesimpulan tersebut melalui proses verifikasi data.²⁴

7. Waktu dan Jadwal Penelitian

Waktu penelitian tentunya menyesuaikan dari kesempatan yang dimiliki oleh pengurus BPS maupun pendeta-pendeta yang ada di BPS Gereja Toraja, baik di BPS Wilayah III Makale maupun di sinode pusat. Untuk penelitian kepada pendeta dan koster di jemaat Rantepao, akan dilaksanakan menurut waktu kesepakatan bersama dengan yang bersangkutan.

²³Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 195.

²⁴Dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian: Strategi Dan Teknik*, 50.

Jadwal penelitian memuat susunan kegiatan yang merupakan tahapan dalam penyusunan proposal skripsi. Dalam hal ini memuat tahapan pengajuan judul, proses pengajuan proposal, proses bimbingan, ujian proposal, kegiatan penelitian sampai pada ujian skripsi. Penyusunan jadwal ini tersusun secara sistematis berdasarkan tahapan kegiatan dalam penyusunan proposal skripsi.

Jadwal penelitian dirancang sebagai berikut:

Kegiatan	Waktu					
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni
Pengajuan Judul						
Pengumuman Hasil Pengajuan Proposal						
Bimbingan Proposal						
Ujian Proposal						
Penelitian						
Ujian Skripsi						

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a IAKN Toraja: Menjadi referensi dan media pembelajaran bagi mahasiswa IAKN Toraja untuk semakin mendalami teologi perjanjian lama mengenai fungsi jabatan suku Lewi guna diimplikasikan dalam konteks saat ini untuk peneguhan koster.
- b BPS Gereja Toraja: Menjadi referensi bagi jemaat-jemaat dalam lingkup Gereja Toraja dan juga bagi BPS Gereja Toraja untuk

mempertimbangkan secara teologis dan secara kebijakan, tentang penetapan kebijakan mengenai peneguhan koster di kemudian hari.

2. Manfaat Praktis

- a BPS Gereja Toraja: membantu BPS Gereja Toraja untuk merumuskan kebijakan, aturan, maupun Tata Gereja Toraja yang berkaitan dengan peneguhan koster.
- b Warga Jemaat: Membantu warga Jemaat untuk memahami lebih dalam mengenai pentingnya jabatan koster dalam gereja. secara khusus bagi majelis Gereja agar memberi perhatian khusus bagi pelayan-pelayan seperti koster, yang selalu dikucilkan dalam jemaat supaya mereka juga memiliki harga diri sebagai imamat yang rajani dan umat kepunyaan Allah.
- c Koster: membantu koster untuk memahami fungsi jabatan mereka yang sangat penting, sehingga diharapkan koster lebih bertanggung jawab melakukan pekerjaannya, sebab apa yang mereka kerjakan merupakan hal yang sangat penting layaknya Suku Lewi yang dikhususkan Tuhan melayani dalam Kemah Suci.

G. Sistematika Penulisan

Tulisan ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang memuat: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinauan Pustaka (Penelitian Terdahulu) dan Landasan Teori yang berisi: arti penting jabatan gerejawi menurut para teolog, panggilan dan penetapan suku Lewi, Penahbisan suku Lewi, tugas suku Lewi dalam Kemah Suci, kewajiban dan penghasilan suku Lewi, tugas suku Lewi dalam Bait Suci, pengertian secara umum tentang koster, sejarah hadirnya Koster dalam Gereja mula-mula, dan uraian tugas dan tanggung jawab koster.

Bab III Pemaparan dan Analisis Hasil Penelitian yang berisi: Gambaran umum lokasi penelitian, hasil wawancara, dan analisis hasil penelitian dengan menghubungkan hasil analisis teologis fungsi jabatan Suku Lewi dalam Perjanjian Lama dengan hasil penelitian lapangan.

Bab IV Pembahasan yang berisi: Implikasi dari analisis teologis dan studi lapangan yaitu implikasi bagi peneguhan koster, implikasi teoritis, implikasi kebijakan, dan implikasi praktis.

Bab V Penutup yang berisi: Kesimpulan dan Saran